

Pengaruh Literasi Keuangan, Dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Bank: Studi Masyarakat Pekon Tugu Rejo, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus

Erna Listyaningsih^{1*}, Dessy Hermawan², Gunawan Irianto³, Lestari Wuryanti⁴
^{1,2,4}Universitas Malahayati, ³Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Email: ernahardiman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh literasi keuangan, dan literasi digital terhadap preferensi bank pada masyarakat Pekon Tugu Rejo, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus, yang berdasarkan data dari BKKBN tahun 2021 merupakan daerah dengan tingkat resiko stunting paling tinggi di Kabupaten Tanggamus. Tanggamus sendiri merupakan kabupaten yang tercatat sebagai salah satu kabupaten dengan angka stunting pada anak masih tinggi yaitu sebesar 20,4% (SSGI, 2023). Data yang digunakan diambil secara acak berjumlah 55 kepala keluarga yang berada di Pekon Tugu Rejo, Kecamatan Semaka. Analisis data menggunakan metode *Partial Least Squares* (PLS) dengan menggunakan software *Smart PLS*. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan pada level 1% sedangkan literasi digital tidak berpengaruh terhadap preferensi bank. Hal ini menunjukkan bahwasemakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat Pekon Tugu Rejo, maka semakin tinggi pula preferensi bank mereka, namun begitu, pengetahuan dan kemampuan penggunaan digital tidak membawa dampak terhadap preferensi bank mereka.

Keywords: *Partial Least Squares, stunting*

1. Latar Belakang

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, melaporkan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen naik dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Literasi keuangan menurut OJK dapat didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap, dan perilaku keuangan seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2022). Dengan meningkatnya literasi keuangan masyarakat Indonesia maka hal ini mengindikasikan semakin meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dan keyakinan masyarakat Indonesia dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahtraannya.

Literasi keuangan sendiri adalah suatu tuntutan yang harus dimiliki individu untuk menghindari permasalahan keuangan. Jika individu mempunyai literasi keuangan yang baik maka akan dapat mendukung tercapainya kesejahteraan keuangan karena mampu mengambil keputusan keuangan dan pengelolaan keuangannya dengan baik. Penelitian terdahulu menemukan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi (Uttari & Yudiantara, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keputusan investasi. Selain itu literasi keuangan juga berpengaruh terhadap preferensi bank (Tiffani, 2023) dan (Basri & Leo, 2023).

Di masa pandemi COVID-19, internet semakin banyak dimanfaatkan untuk mendapatkan segala jenis informasi maupun untuk melakukan kegiatan karena adanya pembatasan kegiatan secara langsung. Kegiatan belanja dan investasi keuangan semakin banyak dilakukan di rumah dan semakin dipermudah aksesnya. Banyak perusahaan yang menyediakan aktivitas yang serba digital yang memudahkan masyarakat untuk bertransaksi. Oleh sebab itu literasi digital juga semakin diperlukan masyarakat untuk mendukung kemudahan dalam bertransaksi maupun melakukan kegiatan. Literasi digital itu sendiri secara umum dapat didefinisikan sebagai pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya.

Literasi digital ini termasuk kemampuan individu dalam mempergunakan dan memanfaatkan aplikasi yang ada dalam perangkat teknologi informasi, dimana tiap individu tersebut mampu memakai fitur-fitur yang tersedia (Tiffani, 2023).

Pengukuran Indeks Literasi Digital Indonesia tahun 2021 yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika bekerja sama dengan Katadata Insight Center (KIC) melaporkan bahwa secara keseluruhan Indeks Literasi Digital Indonesia tahun 2021 mencapai 3.49 dari skala 1-5, atau naik dari pencapaian tahun sebelumnya sebesar 3.46 (kominfo.go.id, 2022).

Memiliki literasi keuangan dan digital yang baik akan menciptakan ekosistem perbankan yang baik, termasuk bagi pemahaman masyarakat tentang perbankan. Industri perbankan adalah salah satu sektor dengan pertumbuhan tercepat dalam perekonomian Indonesia, yang diatur oleh Bank Sentral Indonesia. Industri perbankan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena mampu berkontribusi terhadap pendapatan nasional dan memiliki peran sebagai perantara dengan menerima dana dari masyarakat serta menyalurkan ke dalam bentuk digital, hal ini tentunya dapat mendukung agenda 2030 yakni pembangunan berkelanjutan khususnya dalam pilar pembangunan ekonomi (Basri & Leo, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu melaporkan bahwa masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memahami berbagai produk serta jasa layanan keuangan dari lembaga jasa keuangan formal, hal ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah. Literasi keuangan tidak hanya memberikan pengetahuan saja serta memberikan pula keterampilan keuangan yang bisa digunakan untuk membuat keputusan dalam segi keuangan (Basri & Leo, 2023). Sedangkan pemahaman individu terhadap preferensi bank sangat diperlukan agar masyarakat dapat memilih produk-produk perbankan yang akan digunakan. Penelitian terdahulu menemukan bahwa beberapa faktor seperti tingkat pendapatan yang rendah, tata operasional bank rumit, kurangnya edukasi keuangan dan perbankan, biaya administrasi bank yang tinggi serta jauhnya lokasi bank dari tempat tinggal menyebabkan rendahnya akses pada sektor jasa keuangan (Sardiana, 2018). Dan hal ini menyebabkan masyarakat berpenghasilan rendah mengalami kesulitan dalam mengakses produk dan jasa keuangan sehingga preferensinya rendah. Selain itu penelitian terdahulu menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia (Brillianti & Kautsar, 2020). Penelitian ini juga menemukan bahwa masyarakat yang mengetahui ke mana harus meminjam mempunyai peluang lebih besar untuk menjadi sejahtera dibandingkan yang tidak, meski peluangnya hanya 2,88 persen.

Masyarakat Pekon Tugu Rejo Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus termasuk salah satu pekon dengan angka stunting tertinggi berdasarkan data Kabupaten Tanggamus tahun 2022. Stunting selalu dihubungkan dengan kemiskinan masyarakat dan ketidapahaman masyarakat akan gizi pada ibu hamil dan balita. Stunting merupakan permasalahan yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain faktor ekonomi dan gizi. Kemiskinan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya stunting pada balita. Pada tahun 2022, angka kemiskinan Indonesia sebesar 9,54%. Stunting tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terkait langsung dengan kesehatan tetapi juga dipengaruhi oleh masalah sosial ekonomi seperti jumlah penduduk miskin, laju pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pendidikan (Karyati & Julia, 2021).

Kemiskinan adalah indikator ketidakmampuan keluarga dalam mengatasi ekonomi untuk memperoleh kecukupan kebutuhan keluarga. Keluarga yang miskin memiliki kemampuan daya beli rendah sehingga sulit memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-lain. Selain itu kemiskinan juga berdampak pada minimnya akses masyarakat dalam pelayanan kesehatan. Oleh karena itu kemiskinan dianggap menjadi faktor penting penyebab terjadinya stunting pada balita. Rumah tangga yang miskin tidak dapat memenuhi asupan gizi untuk anaknya, sehingga anak berisiko menderita stunting (Herawati, 2023). Pemahaman tentang konsep keuangan memiliki hubungan yang positif dan signifikan pada tingkat konsumsi masyarakat yang merupakan indikator garis kemiskinan (Brillianti & Kautsar, 2020).

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini akan menyelidiki yang lain dari masyarakat dengan angka stunting yang tinggi yang dikaitkan dengan faktor ekonominya yaitu dengan menyelidiki sejauh mana pengaruh literasi keuangan, dan literasi digital terhadap preferensi bank pada masyarakat Pekon Tugu Rejo, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus.

2. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu menemukan bahwa terdapat hubungan antara literasi keuangan dan literasi digital terhadap preferensi bank (Tiffani, 2023) dan (Basri & Leo, 2023). Literasi keuangan sendiri dibagi menjadi dua yaitu penggunaan (*finance application*), dan pemahaman (*finance knowledge*), dengan adanya pengetahuan keuangan yang dimiliki akan memudahkan individu tersebut dalam mengelola keuangannya dengan baik, seperti: bagaimana mengelola pendapatan untuk berinvestasi atau menggunakannya sebagai kebutuhan sehari-hari, yang nantinya akan mempengaruhi pengambilan keputusan untuk menggunakan hasil dari investasi tersebut (Septiani & Wuryani, 2020), (Jayanti & Karnowati, 2023), dan (Mila et al., 2022).

Menurut UNESCO, literasi digital berhubungan dengan kecakapan (*life skill*) karena tidak hanya melibatkan teknologi, melainkan meliputi kemampuan untuk belajar, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif untuk menghasilkan kompetensi digital (kominfo.go.id, 2022). Sedangkan literasi digital dalam hal ini adalah termasuk kemampuan individu dalam mempergunakan dan memanfaatkan aplikasi yang ada dalam perangkat teknologi informasi, dimana tiap individu tersebut mampu memakai fitur-fitur yang tersedia (Tiffani, 2023). Indeks Literasi Digital Indonesia 2021 yang digelar oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika bekerja sama dengan Katadata Insight Center (KIC), secara keseluruhan, mencapai 3.49 dari skala 1-5, atau naik dari pencapaian tahun sebelumnya 3.46 (kominfo.go.id, 2022).

Secara umum, preferensi konsumen berkaitan erat dengan keputusan individu dalam memilih produk, baik itu barang maupun jasa (Tiffani, 2023). Sedangkan preferensi bank dapat meliputi manfaat ekonomi, lokasi bank, keamanan uang, kesesuaian dengan keyakinan, konsep bagi hasil, pemahaman agama, informasi publik dan lingkungan nasabah (Tiffani, 2023), (Basri & Leo, 2023), dan (Amri et al., 2018).

Penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan, dan literasi digital terhadap preferensi bank: studi masyarakat Pekon Tugu Rejo, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini memodifikasi indikator-indikator variabel dari penelitian-penelitian sebelumnya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menyelidiki pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap preferensi bank pada masyarakat Pekon Tugu Rejo, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus dimana pekan ini merupakan salah satu daerah yang mempunyai angka stunting tinggi pada tahun 2022 berdasarkan laporan SSGI tahun 2022. Penelitian terdahulu menemukan bahwa terdapat faktor lain selain faktor kesehatan yaitu faktor ekonomi mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah stunting. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan menyelidiki sejauh mana literasi keuangan dan literasi digital terhadap preferensi bank masyarakat setempat.

Indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sumber	Skala
1	Literasi Keuangan	1. Pemahaman mengenai keuangan secara umum 2. Kesadaran bahwa keuangan perlu dikelola dengan baik 3. Pemahaman mengenai cara berinvestasi 4. Pemahaman mengenai pinjaman dari lembaga yang legal 5. Pemahaman mengenai produk dan layanan bank	(Jayanti & Karnowati, 2023); (Mila et al., 2022);	Likert
2	Literasi Digital	1. Konektivitas Internet - menghubungkan bisnis, pemerintah, dan masyarakat	(kominfo.go.id, 2022; Literasi et al., 2023);	Likert

No	Variabel	Indikator	Sumber	Skala
		2. Kemampuan berinteraksi dengan berbagai perangkat komunikasi teknologi digital 3. Kemampuan menggunakan aplikasi keuangan digital di smartphone 4. Terbiasa menggunakan password yang aman	Tiffani, 2023)	
3	Preferensi Bank	1. Tingkat suku bunga dan biaya administrasi bank 2. Promo yang diberikan bank 3. Tingkat keamanan bank 4. Kesesuaian kebutuhan yang diberikan oleh produk dan layanan yang diberikan bank	(Tiffani, 2023)	Likert

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan metode *Partial Least Squares* (PLS) dengan menggunakan software SmartPLS. PLS merupakan model persamaan struktural (SEM) berbasis komponen atau varians. PLS dapat diterapkan dengan berbagai model canggih tanpa menimbulkan masalah estimasi data. PLS adalah pendekatan yang ampuh karena dapat digunakan pada skala data apa pun. PLS juga tidak mengharuskan bahwa data harus mempunyai distribusi tertentu, seperti distribusi normal (Rahadi, 2023).

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menyelidiki tentang pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap masyarakat di Pekon Tugu Rejo, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus.

Karakteristik Responden

Dari jumlah kuesioner yang terkumpul dan diisi dengan benar berjumlah 56 dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Usia sebagian besar dari sampel adalah umur 31-40 sebesar 36,36 persen, dan yang kedua adalah usia kurang dari 30 tahun sebesar 30,9 persen
2. Tingkat pendidikan sebagian besar dari sampel adalah pendidikan atas sebesar 54,54 persen
3. Pekerjaan sebagian besar dari sampel adalah lain-lain sebesar 50,9 persen dan petani menduduki posisi kedua sebesar 27,27 persen
4. Pendapatan sebagian besar dari sampel berkisar kurang dari 500 ribu dan lebih besar dari dua juta masing- masing 30,9 persen dan 29,09 persen
5. Jaminan kesehatan sebagian besar menggunakan BPJS sebesar 80 persen

Berdasarkan perolehan data sampel ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat pekon Tugu Rejo, berumur dibawah 40 tahun, dengan sebagian besar berpendidikan atas , dengan pekerjaan bervariasi bukan PNS ataupun petani, dan mempunyai pendapatan antara yang kurang dari 500 ribu per bulan dengan lebih besar dari dua juta per bulan sama besarnya serta sebagian besar masyarakatnya sudah mempunyai asuransi kesehatan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai nilai loading factor > 0,5 dan nilai tstatistic > 2,0 terdapat konstruk yang dituju, sebaliknya jika nilai loading factor < 0.5 dan nilai t-statistic < 2,0 maka dikeluarkan dari model dan dilakukan run ulang. Loading factor merupakan korelasi antara indikator dengan konstraknya. Semakin tinggi korelasinya, menunjukkan tingkat validitas lebih baik. Dari Output SmartPLS untuk Loading factor memberikan hasil bahwa semua nilai output di atas 0,5 dan secara statistik signifikan dengan nilai signifikansi 1%, sehingga indikator-indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini memenuhi validitas konvergen.

Demikian juga dari hasil outer loading bahwa nilai outer loading semua indikator variabel X1, X2, Z dan Y ialah lebih besar dari 0,5 sehingga dikatakan valid. Outer loading merupakan korelasi antara indikator dengan konstraknya. Semakin tinggi korelasinya maka makin menunjukkan tingkat validitas yang lebih baik, dan hasilnya menunjukkan discriminan validity yang baik. Tabel output SmartPLS untuk loading factor dan cross loading tidak disajikan di sini namun secara garis besar hasilnya adalah memenuhi validitas konvergen dan menunjukkan *discriminant validity* yang baik.

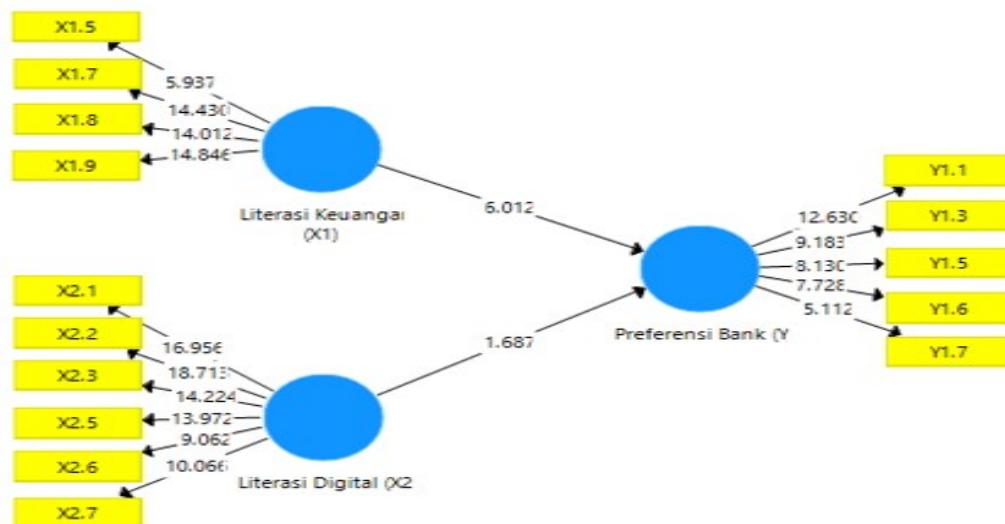
Tabel 2. Quality Criteria (Composite Reliability, Cronbach's Alpha)

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reability
Literasi Keuangan (X1)	0.903	0.925
Literasi Digital (X2)	0.912	0.876
Preferensi Bank (Y)	0.813	0.867

Sumber: data diolah peneliti dengan *SmartPLS*, 2023.

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel atau konstruk yang diukur dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 dan *Composite Reliability* mempunyai nilai lebih besar dari 0,7 di semua konstruk, sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel laten adalah reliabel. Singkatnya, berdasarkan hasil dari uji validitas dan reliabilitas memperlihatkan bahwa semua variabel laten adalah valid dan reliabel.

Hasil Uji Hipotesis



Gambar 1. Full Structural Model menggunakan PLS-SEM

Selanjutnya hasil pengujian data dengan menggunakan SmartPLS didapatkan hasil pengujian hipotesis dengan kriteria; jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel X terhadap variabel Y adalah searah, jika suatu variabel X meningkat/naik maka nilai variabel Y juga akan meningkat. Sebaliknya, jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel X terhadap variabel Y adalah berlawanan arah, jika nilai suatu variabel X meningkat/naik, maka nilai variabel Y akan menurun. Nilai probabilitasnya dilihat dari nilai P Value, jika nilai P Value <0.05, maka signifikan, jika nilai P Value >0.05, maka tidak signifikan.

Tabel 3. PLS Structural Model (Path Coefficient, t Statistics)

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Literasi	0.197	0.226	0.117	1.687	***0.000

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kuangan (X ₁)					
Literasi Digital (X ₂)	0.675	0.659	0.112	6.012	*0.092

Sumber: data diolah peneliti dengan *SmartPLS*, 2023.

Berdasarkan tabel diatas, maka disimpulkan sebagai berikut: X₁ terhadap Y = 0.197 (positif), P Value 0.000 < 0.01 (signifikan), X₂ terhadap Y = 0.675 (positif), P Value 0.092 < 0.05 (signifikan).

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Preferensi Bank

Berdasarkan hasil dari Tabel 3, hipotesis 1 diterima, hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap preferensi bank. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai keuangan secara umum, kesadaran pengelolaan keuangan dengan baik, pemahaman cara berinvestasi dan pemahaman tentang pinjaman yang legal berpengaruh positif dan pemahaman mengenai produk dan layanan bank berpengaruh positif terhadap pemilihan bank di Pekon Tugu Rejo, Kecamatan Semaka. Artinya bahwa semakin penduduk Pekon Tugu Rejo mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi maka semakin meningkat pula preferensi bank mereka. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap preferensi bank (Basri & Leo, 2023; Tiffani, 2023).

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Preferensi Bank

Berdasarkan hasil dari Tabel 3, hipotesis 2 ditolak, karena signifikan pada 10 persen, hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis menunjukkan bahwa literasi digital tidak berpengaruh terhadap preferensi bank. Hal ini mengindikasikan bahwa konektivitas internet, kemampuan berinteraksi dengan perangkat komunikasi teknologi digital serta kemampuan menggunakan aplikasi keuangan digital di *smartphone* tidak mempunyai pengaruh terhadap preferensi bank masyarakat Pekon Tugu Rejo Kecamatan Semaka. Hal ini dapat dijelaskan bahwa bank yang ada di Pekon Tugu Rejo tidak banyak sehingga pemilihan bank tidak berdasarkan pengetahuan dan kemampuan pengguna dalam memanfaatkan media digital seperti alat komunikasi, jaringan internet, dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa literasi digital mempunyai pengaruh terhadap preferensi bank (Basri & Leo, 2023; Tiffani, 2023).

5. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap preferensi bank pada masyarakat Pekon Tugu Rejo, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat maka akan semakin berpengaruh terhadap pemilihan bank. Namun begitu, literasi digital tidak berpengaruh terhadap preferensi bank pd masyarakat Pekon Tugu Rejo Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus.

Hasil ini juga mengindikasikan bahwa masyarakat Pekon Tugu Rejo yang tercatat sebagai salah satu pekon yang mempunyai prevalensi resiko stunting tinggi di Kabupaten Tanggamus mempunyai literasi keuangan yang mempengaruhi preferensi bank mereka, dimana semakin tinggi literasi keuangannya maka semakin tinggi pula preferensi bank mereka.

Namun begitu, hasil temuan ini juga belum mampu menjawab seberapa besar tingkat literasi keuangan dan literasi digital masyarakat Pekon Tugu Rejo sehingga diharapkan untuk penelitian yang akan datang dapat mengukur tingkat literasi keuangan dan literasi digital masyarakat Pekon Tugu Rejo sehingga akan diketahui tingkat literasi keuangan dan literasi digitalnya dan hal ini akan dapat digunakan sebagai salah satu masukan bagi pembuat kebijakan terhadap masyarakat yang daerahnya termasuk tinggi angka stuntingnya.

Daftar Pustaka

Basri, M., & Leo, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Digital Terhadap Preferensi Bank Digital. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 421–427. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i1.2039>

- Brillianti, F., & Kautsar, A. (2020). Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia? *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 4(2), 103–115. <https://doi.org/10.31685/kek.v4i2.541>
- Herawati, L. (2023). *Pengaruh Kemiskinan Eskترم terhadap Angka Kejadian Stunting di Provinsi Banten*. <https://bappeda.bantenprov.go.id/berita/pengaruh-kemiskinan-eskترم-terhadap-angka-kejadian-stunting-di-provinsi-banten>
- Jayanti, E., & Karnowati, N. B. (2023). Digitalisasi Umkm Dan Literasi Keuangan Untuk Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Cilacap. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(1), 51–64. <https://doi.org/10.32477/jkb.v31i1.504>
- Karyati, Y., & Julia, A. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Jumlah Stunting di 10 Wilayah Tertinggi Indonesia Tahun 2010-2019. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 101–108. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.401>
- kominfo.go.id. (2022). *Literasi Digital Masyarakat Indonesia Membaik*. Kominfo. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/39858/literasi-digital-masyarakat-indonesia-membaik/0/artikel>
- Literasi, P., Pencegahan, D. A. N., Di, S., Wanamulya, D., Pemalang, K., Pemalang, K., Wati, M. L., Naufal, M., Darda, A., Claresta, D. N., Nurkhasanah, S., Fattah, I. A., & Mardiyah, L. (2023). *Pengembangan literasi, digitalisasi, dan pencegahan stunting di desa wanamulya, kecamatan pemalang, kabupaten pemalang*. 2(1), 319–332.
- Mila, S., Nurhidayah, S. A., & Finansial, L. (2022). Peran Literasi Finansial dan Inovasi Digital dalam Meningkatkan Business Performance dan Business Sustainability Pada UMKM di Kabupaten Pekalongan. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 18(2), 212–227. <https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA/article/view/994>
- OJK. (2022). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Rahadi, D. R. (2023). Pengantar partial least squares structural equation model(pls- sem) 2023. In *Lentera Ilmu Madani* (Issue August).
- Sardiana, A. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Pada Keuangan Inklusif*. 2(1), 80–94.
- SSGI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 77–77. <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- Tiffani, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Bank Digital. *Mbia*, 22(1), 152–167. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i1.2039>
- Uttari, L. P. J. A., & Yudiantara, I. G. A. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Melalui Aplikasi BIBIT. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 1–10.